library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

BAB I

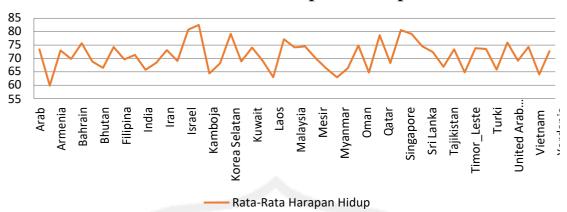
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transisi demografi di Asia telah membawa perubahan dalam struktur usia. Penggabungan dari penurunan tingkat kesuburan, peningkatan harapan hidup, dan dinamika transisi dari berbagai kelompok usia menyebabkan penuaan populasi lebih besar terjadi di beberapa negara Asia. Menurut United Nation (2020), penuaan populasi atau *aging population* adalah suatu keadaan saat rata-rata penduduk usia tua lebih mendominasi. Ortman (dalam Heryanah, 2015), menegaskan penuaan populasi memiliki dua sisi dalam menjelaskan keadaan tersebut, yakni pada sisi positif penuaan populasi secara sederhana mengartikan bahwa adanya kemajuan ilmiah dan peningkatan dalam akses layanan kesehatan. Pada sisi negatif, penuaan populasi akan memberikan guncangan pada pasar tenaga kerja sebagai salah satu poros penting dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara, di mana diharapkan populasi usia produktif lebih mendominasi.

Menurut Bloom et al (2010), terdapat tiga pendorong utama penuaan populasi; penurunan kesuburan, peningkatan tingkat harapan hidup, dan dinamika struktur usia. Ketika memperhitungkan respons perilaku terhadap perubahan dalam berbagai variabel demografis, ditemukan bahwa perbedaan kekuatan demografis memiliki efek yang berbeda pula pada pertumbuhan ekonomi. Penurunan kesuburan menyebabkan peningkatan pasokan tenaga kerja wanita, peningkatan harapan hidup akan mengubah insentif tabungan (Bloom et al, 2007), dan kombinasi beberapa faktor menyebabkan peningkatan investasi dalam pendidikan per orang.



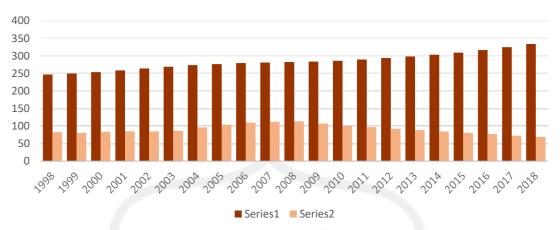


Gambar 1. 1 Tingkat Harapan Hidup Negara-negara di Asia, 1998 – 2018.

Sumber: World Bank, diolah, 2021.

Seperti yang telah dikemukakan, faktornya yang mendorong penuaan populasi adalah masuknya perempuan pada pasar kerja yang menyebabkan menurunnya tingkat kesuburan pada perempuan, sehingga berimbas pada penurunan tingkat kelahiran dan peningkatan angka harapan hidup. Data *World Bank* pada Gambar 1.1 menjelaskan bahwa persentase rata-rata angka harapan hidup negara-negara di Asia berada di atas 60 tahun. Harapan hidup pada usia 65 mencerminkan jumlah rata-rata tahun tambahan kehidupan yang akan dijalani orang berusia 65 tahun apabila mengalami risiko kematian. Bloom et al (2015) mengatakan hal yang sama. Lansia tidak hanya akan tumbuh pesat secara mutlak, namun akan jauh lebih sehat. Tren ini dikaitkan dengan peningkatan harapan hidup dan sebagian lagi karena periode penyakit yang lebih pendek. Sehingga secara sederhana yakni peningkatan jumlah harapan hidup tanpa masalah kesehatan.



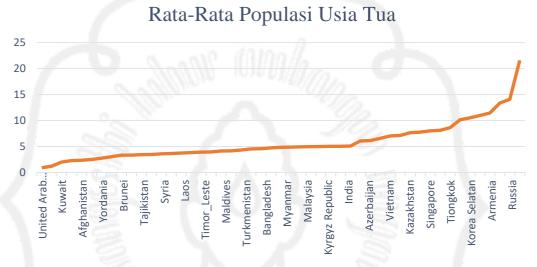


Gambar 1. 2 Pertumbuhan Populasi Penduduk dan Populasi Usia Tua Negara-Negara di Asia, 1998 – 2018.

Sumber: World Bank, diolah, 2021.

Pada Gambar 1.2 total pertumbuhan populasi usia tua lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan populasi penduduk. Dalam rentang 20 tahun, peningkatan pada populasi usia tua secara konsisten berlangsung dari tahun 2008 hingga 2018 dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan populasi penduduk yang semakin menurun. Total pertumbuhan populasi usia tua tertinggi di Asia terjadi pada tahun 2018 sebesar 333,41 persen dengan rata-rata sebesar 6,8 persen, sedangkan terendah terjadi pada tahun 1999 sebesar 80,5 persen dengan rata-rata 1,6 persen. Sementara, pertumbuhan populasi penduduk paling tinggi pada tahun 2008 sebesar 113, 2 persen dengan rata-rata sebesar 2,3 persen dan paling rendah pada tahun 2018 sebesar 69,2 persen dengan rata-rata 1,4 persen.

Data tersebut mendukung pernyataan United Nation (2020), bahwa pada tahun 2050, Asia, Amerika Latin dan Karibia, serta Oseania akan memiliki lebih dari 18 persen populasi usia 65 tahun ke atas. Hal tersebut mendukung pula pernyataan *Asian Development Bank* (ADB) bahwa diproyeksikan populasi lansia di Asia mencapai hampir 932 juta pada pertengahan abad ini. Demografi yang awalnya memberikan keuntungan tinggi di kawasan Asia akan berbalik arah.



Gambar 1. 3 Rata-rata Populasi Usia Tua Negara-Negara di Asia, 1998 – 2018.

Sumber: World Bank, diolah, 2021.

Dilihat dari Gambar 1.3 rata-rata pertumbuhan populasi usia tua dari 49 negara di Asia yang tertinggi dicapai oleh Jepang sebesar 21,6 persen. Menurut Yashiro (1997), sejak tahun 1947, Jepang lebih dulu mengalami transisi demografi karena rasio kelahiran terus menurun hingga tahun 1950 sehingga populasi usia tua tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan populasi penduduknya. Berdasarkan hal tersebut, Jepang menjadi salah satu negara di Asia yang telah mengalami penuaan populasi yang kemudian disusul oleh Georgia sebesar 14,1 persen, Rusia sebesar 13,4 persen

dan Siprus sebesar 11,4 persen. Sementara di posisi paling rendah dicapai oleh Qatar sebesar 1,2 persen dan United Arab Emirates sebesar 0,9 persen.

Melihat hal tersebut, penuaan populasi tidak hanya terjadi di negara-negara maju. Tetapi juga, pada negara-negara berkembang. Penuaan populasi dianggap berpengaruh pada pertumbuhan PDB, transaksi berjalan, tabungan, investasi, inflasi dan partisipasi angkatan kerja. Efek negatif dalam jangka panjang penuaan populasi, yaitu pada kinerja perekonomiannya dan akan menjadi salah satu sumber kerentanan sebuah negara.

Teori pertumbuhan Harrod-Domar dan solow growth model mendukung pernyataan tersebut. Dalam teorinya, Harrod–Domar menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh apabila masyarakat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi, terutama populasi usia kerja. Teori ini mendukung bahwa fenomena aging population berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di mana para pelaku ekonomi, terutama populasi usia tua dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh kondisi di mana usia produktif memiliki kesempatan lebih besar untuk menabung atau berinvestasi daripada populasi usia tua. Sehingga, dengan tidak adanya kontribusi populasi usia tua pada tabungan nasional karena dianggap sudah tidak berpendapatan, berpengaruh langsung terhadap pendapatan nasional dan pertambahan kapital.

Todaro & Smith (2011) mengemukakan di dalam *solow growth model* bahwa modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. *Solow model* memprediksi bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penduduk dalam jangka panjang, maka tingkat pendapatannya cenderung akan lebih rendah sehingga berpengaruh pada pendapatan nasional,

sementara kemajuan teknologi berperan dalam menjadikan tenaga kerja lebih efisien dan produktif.

Penelitian lain dalam Papapetrou & Tsalaporta (2020) menyatakan bahwa penduduk lansia yang lebih besar akan menyebabkan pertumbuhan PDB riil yang lebih rendah. Penuaan populasi di negara maju dapat melambat apabila lebih banyak orang yang diberi insentif untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja untuk mengimbangi penuaan populasi. Berbeda dengan penelitian tersebut, Bloom et al (2010) mengenai pengaruh penduduk usia tua dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam jangka pendek, penuaan populasi memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan sedangkan dalam jangka panjang, mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain pada faktor demografi, penuaan populasi dimungkinkan berpengaruh pada faktor ekonomi makro, di antaranya adalah neraca fiskal sebuah negara. Hal ini dilihat dengan adanya peningkatan ketergantungan dari usia produktif terhadap usia non-produktif. Seperti di Jepang, penuaan populasi memiliki hubungan langsung dengan peningkatan tingkat ketergantungan dengan meningkatkan transfer pendapatan. Oleh karena itu, penuaan populasi dapat memperburuk neraca fiskal sekaligus meningkatkan defisit neraca berjalan yang mengakibatkan masalah defisit kembar jangka panjang (Goh & McNown, 2020).

Selain itu, pertumbuhan ekonomi terlihat melalui keterbukaan ekonomi suatu negara. Keterbukaan ekonomi diharapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak hanya output tetapi juga pada tingkat harga. Menurut arus pergerakan internasional, di mana *trade openness* dalam barang dan jasa, sementara *financial openness* dalam arus internasional (Yanikkaya, 2003). Keterbukaan ekonomi

membuka peluang untuk mengekspor barang dan mengimpor barang. Keterbukaan ekonomi berdasarkan teori pertumbuhan modern diyakini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Putri & Mudakir, 2019).

Ketimpangan dalam distribusi pendapatan dapat memegaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan dalam distribusi pendapatan yang ekstrim akan menghambat pertumbuhan, seperti inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, dan ketidakadilan (Todaro & Smith, 2006). Hal ini dikarenakan pada saat yang sama, pertumbuhan ekonomi tidak dapat dinikmati secara merata di mana kenaikan PDB akan ikut menaikkan ketimpanngan pendapatan (Wijayanto et al, 2016).

Faktor kelembagaan tidak dapat diabaikan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi di mana partisipsi tenaga kerja memiliki peran potensial. Indeks kebebasan ekonomi merupakan indeks dan peringkat tahunan yang dibuat sejak tahun 1995 oleh lembaga pemikir konservatif *The Heritage Foundation* dan *The Wall Street Journal* dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif menjadi skor gabungan untuk setiap negara dan peringkat keseluruhan di seluruh negara. negara-negara yang lebih bebas secara ekonomi cenderung juga mengalami tingkat investasi yang lebih besar dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat sehingga pendapatan per kapita menjadi lebih tinggi. Penelitian Suparyati & Fadilah (2015) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan dengan meneliti negara berkembang di Asia dan negaranegara maju di Asia, kebebasan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik di negara maju maupun negara berkembang. Hal ini menjelaskan ketidakmampuan negara-negara di Asia yang maju maupun berkembang dalam memanfaatkan kebebasan ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

8

Dengan demikian, transisi demografi yakni penuaan populasi secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan umur panjang akan mengubah pengambilan risiko pelaku ekonomi, kebiasaan konsumsi, keputusan keuangan dalam menabung dan berinvestasi, dan terbatasnya kesempatan yang dapat mengurangi partisipasi dalam angkatan kerja serta membebani keuangan publik.

Ditegaskan oleh Modigliani (1986), pada hipotesis siklus kehidupan (*life-cycle hypothesis*) mengenai keputusan konsumsi dan investasi bahwa terdapat hubungan antara kelompok umur tertentu dengan pola konsumsi dan menabung. Sebagai pelaku ekonomi yang berperan untuk meningkatkan output per kapita, setiap kelompok umur memiliki perbedaan karakteristik dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti konsumsi, menabung dan produksi. Perbedaan inilah yang memunculkan perbedaan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan 78 sampel, Bloom & Williamson (1998), menemukan bahwa distribusi usia lebih menjadi penentu demografis utama daripada pertumbuhan populasi meskipun pengaruhnya adalah sementara dan tergantung pada tahap transisi demografis. Penelitian ini menggambarkan tiga tahap dalam tahap transisi: (i) pertumbuhan pendapatan per kapita berkurang karena ketergantungan kaum muda dan kelompok kecil orang dewasa pada usia kerja, (ii) adanya bonus demografis di mana ketergantungan berkurang dan populasi usia kerja meningkat, dan (iii) setelahnya, dampak pertumbuhan ekonomi menjadi berkurang karena meningkatnya jumlah lansia dan hilangnya keuntungan demografis. Namun, hasil menyatakan bahwa hubungan pengaruh populasi lansia terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif tetapi tidak signifikan yang diartikan sebagai persentase lansia relatif lebih kecil terhadap kaum muda.

Penelitian oleh Fougère & Mérette (1998) yang dilakukan di beberapa negara OECD yang dipilih dengan menggunakan model ekonomi terbuka generasi tumpang tindih untuk menguji *life-cycle hypothesis* (LCH). Hasil temuan tidak mendukung implikasi LCH. Temuan mengatakan bahwa negara-negara dengan populasi menua cenderung memiliki simpanan berlebih karena penurunan investasi domestik lebih besar daripada penurunan simpanan nasional. Perilaku ini mengakibatkan surplus transaksi berjalan, sehingga negara-negara yang menua mengekspor kelebihan simpanan ke negara-negara dengan populasi yang relatif muda.

Goeltom & Juhro (2013), melakukan penelitian di Indonesia mengenai perubahan demografi dan pertumbuhan ekonomi potensial. Hasilnya bahwa efek terhadap pertumbuhan ekonomi dari penuaan populasi terlihat melalui tenaga kerja dan perubahan perilaku pada tabungan nasional. Diprediksi dalam 20 tahun kemudian, penduduk usia tua akan meningkat dan menghambat dengan perkiraan kerugian sekitar 0,5 – 0,7 persen setiap tahun. Ditemukan pula tantangan demografi di Indonesia meliputi kualitas hidup, keselarasan antar elemen masyarakat, pembangunan sosial ekonomi.

Mengacu pada penelitian dilakukan oleh Estrada et al (2012) terhadap beberapa negara-negara di Asia menyatakan bahwa dampak penuaan terhadap konsumsi di negara berkembang Asia lebih kecil daripada di negara-negara lain dalam sampel. Hasil temuan ini cukup berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, sehingga dibeberkan beberapa penjelasan mengenai perilaku menabung lansia yang cukup membingungkan. Pertama, ketidakpastian waktu pensiun dan kematian dapat memberikan pengaruh besar pada keputusan di antara para lansia. Kedua, keinginan para lansia menabung yaitu untuk mewariskan warisan kepada anak-anak mereka daripada untuk membiayai konsumsi mereka sendiri. Lee et al (2011) mengatakan

bahwa tabungan agregat di kawasan Asia cenderung relatif tinggi dan tidak dipengaruhi oleh penuaan populasi. Penjelasan ini terletak pada cara populasi lansia membiayai konsumsi di negara berkembang Asia. Sementara lansia di tempat lain di dunia cenderung lebih bergantung pada transfer pemerintah dan lansia Asia lebih mengandalkan akumulasi aset mereka sebagai sumber dukungan hari tua. Akibatnya, kebutuhan untuk mempersiapkan masa pensiun mendorong orang Asia, termasuk mereka yang masih dalam usia produktif, untuk menabung dan mengakumulasi aset.

Penelitian mengenai penuaan populasi dalam memengaruhi setiap sektor ekonomi masih terus dilakukan dan diperbincangkan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masalah penuaan populasi. Melihat masalah tersebut, kontribusi penelitian ini mengedepankan objek penelitian didasarkan oleh data bahwa dari tujuh benua di dunia, di mana Asia merupakan benua dengan penduduk terbanyak. Benua Asia dipilih karena merepresentasikan keadaan ekonomi negara-negara secara heterogen. Mulai dari beberapa negara yang telah mengalami penuaan populasi, negara dengan penduduk terbanyak, dan negara dengan ekonomi high income hingga low income. Selain itu, perbedaan karakteristik seperti pada perbedaan dalam pola konsumsi, pola penggunaan modal, dan intervensi pemerintah yang dimungkinkan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, menarik untuk dianalisis.

Dengan demikian, perubahan tren demografi diperkirakan membentuk kondisi perekonomian dalam beberapa dekade mendatang. Penuaan populasi akan mengubah ukuran tenaga kerja dalam partisipasi, produktivitas dan output yang dihasilkan dengan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana pengaruh penuaan populasi atau *aging population* terhadap

pertumbuhan ekonomi dengan judul "ANALISIS PENGARUH AGING POPULATION TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARANEGARA DI ASIA TAHUN 1998 - 2018".

B. Rumusan Masalah

Fenomena aging population memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian terdahulu telah dilakukan dalam upaya melihat dan mengetahui pengaruh aging population terhadap pertumbuhan ekonomi terutama pada negaranegara di Asia. Aging population adalah suatu keadaan saat rata-rata penduduk usia tua lebih mendominasi (United Nation, 2020). Transisi demografis dalam perubahan struktur usia berpengaruh pada PDB riil yang melambat sehingga aging population diduga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Papapetrou & Tsalaporta, 2020). Selain itu, faktor lain juga diperhitungkan menurut teori Harrod-Domar dan Solow growth model, sisi makro, dan konteks kelembagaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut:

- Bagaimana pengaruh populasi usia tua terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 - 2018?
- 2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan populasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018?
- 3. Bagaimana pengaruh populasi usia kerja terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018?
- **4.** Bagaimana pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Asia tahun 1998 2018?

- 5. Bagaimana pengaruh saldo akun berjalan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018?
- **6.** Bagaimana pengaruh tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018?
- 7. Bagaimana pengaruh investasi terhadap investasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018?
- 8. Bagaimana pengaruh fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 - 2018?
- 9. Bagaimana pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018?
- 10. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi negarangara di Asia tahun 1998 2018?
- **11.** Bagaimana pengaruh tingkat partisipasi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018?
- **12.** Bagaimana pengaruh indeks gini terhadap pertumbuhan ekonomi negarangara di Asia tahun 1998 2018?
- **13.** Bagaimana pengaruh indeks kebebasan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018?
- **14.** Bagaimana pengaruh populasi usia tua, pertumbuhan populasi, populasi usia produktif, saldo akun berjalan, tabungan, investasi, fiskal, keterbukaan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat partisipasi tenaga kerja, dan indeks gini serta indeks kebebasan ekonomi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh populasi usia tua terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 – 2018.
- 2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan populasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018.
- **3.** Untuk mengetahui populasi usia kerja terhadap pertumbuhan ekonomi negarangara di Asia tahun 1998 2018.
- **4.** Untuk mengetahui pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018
- 5. Untuk mengetahui pengaruh saldo akun berjalan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018.
- **6.** Untuk mengetahui pengaruh tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi negarangara di Asia tahun 1998 2018.
- 7. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap investasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018.
- **8.** Untuk mengetahui pengaruh fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi negarangara di Asia tahun 1998 2018.
- Untuk mengetahui pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 - 2018.
- 10. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018.
- 11. Untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018.

- **12.** Untuk mengetahui pengaruh indeks gini terhadap pertumbuhan ekonomi negarangara di Asia tahun 1998 2018.
- **13.** Untuk mengetahui indeks kebebasan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018.
- **14.** Untuk mengetahui pengaruh populasi usia tua, populasi penduduk, populasi usia produktif, saldo akun berjalan, tabungan, investasi, fiskal, keterbukaan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat partisipasi tenaga kerja, dan indeks gini serta indeks kebebasan ekonomi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia tahun 1998 2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang dampak dari *aging population* dan memberikan manfaat berupa informasi dan referensi tambahan dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan penuaan populasi atau *aging population* terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan pertimbangan kebijakan yang efektif untuk menghadapi permasalahan penuaan populasi atau *aging population* di masa mendatang.